

Pathfinder :

KARDIOVASKULAR

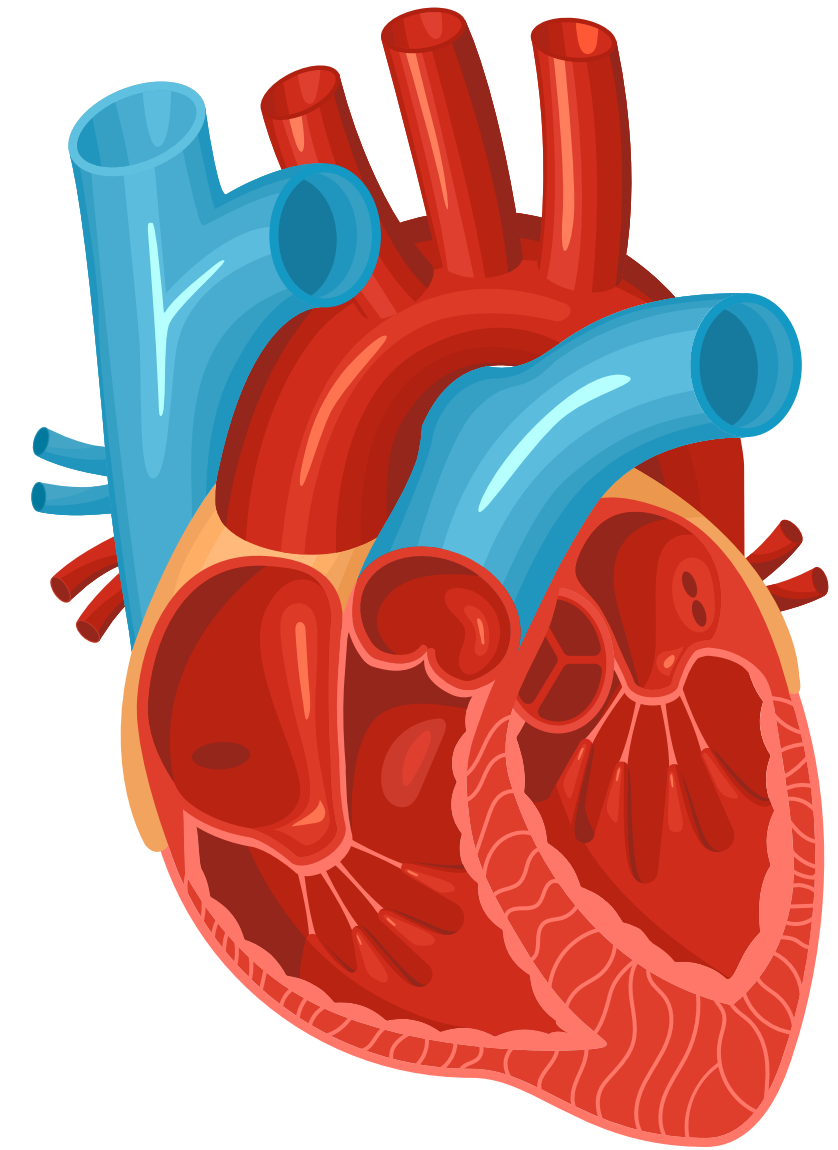
- 1 Informasi Umum tentang Kardiovaskular
- 2 Buku
- 3 Artikel Jurnal
- 4 Video/Kilas Berita



Informasi Umum tentang Kardiovaskular

Kardiovaskular

kardiovaskular merupakan sebuah kondisi di mana terjadi penyempitan atau penyumbatan pembuluh darah yang dapat menyebabkan serangan jantung, nyeri dada (angina), atau stroke. Penyakit kardiovaskuler termasuk kondisi kritis yang butuh penanganan segera. Pasalnya, jantung adalah organ vital yang berfungsi untuk memompa darah ke seluruh tubuh. Jika jantung bermasalah, peredaran darah dalam tubuh bisa terganggu. Tanpa pertolongan medis yang sesuai, penyakit kardiovaskuler bisa mengancam jiwa dan menyebabkan kematian.



Link: <https://helohehat.com/jantung/penyakit-jantung/pengertian-penyakit-jantung/>

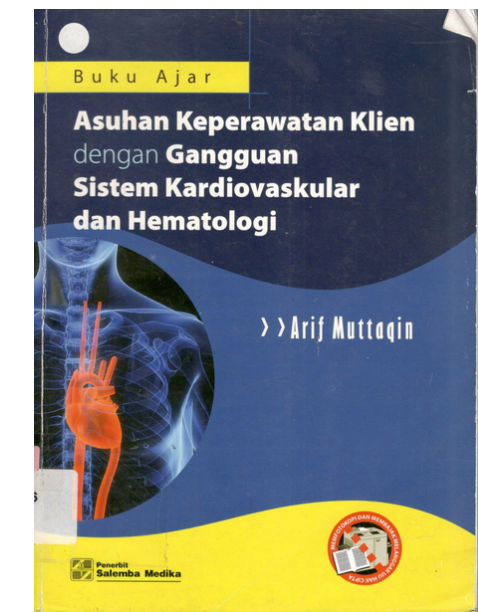


Buku

Arif Muttaqin. (2009). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler dan Hematologi.

Buku ini berisi tentang informasi yang dapat digunakan untuk mempermudah para calon perawat untuk memahami dasar-dasar asuhan keperawatan sistem kardiovaskuler yang terkadang terlihat rumit dalam mempelajari dan mengaplikasikannya pada praktik klinik keperawatan.

**Call Number :
610.736 Mut b**

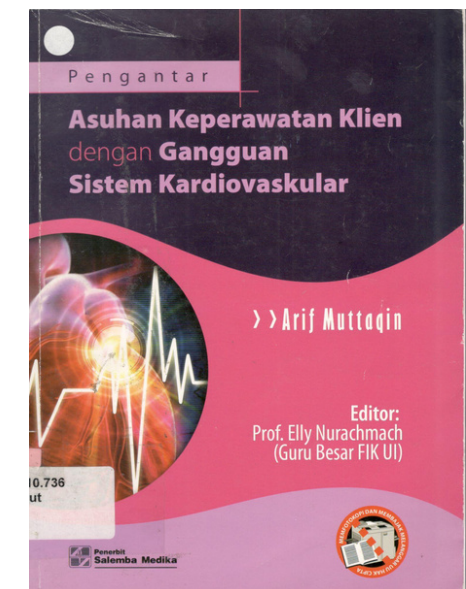


Link: <https://perpustakaan.kemkes.go.id/inlislite3/opac/detail-opac?id=7798>

Arif Muttaqin. (2011). Pengantar Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular.

**Call Number :
610.736 Mut p**

Buku ini berisi tentang informasi yang dapat digunakan untuk mempermudah para calon perawat untuk memahami dasar-dasar asuhan keperawatan sistem kardiovaskuler yang terkadang terlihat rumit dalam mempelajari dan mengaplikasikannya pada praktik klinik keperawatan.

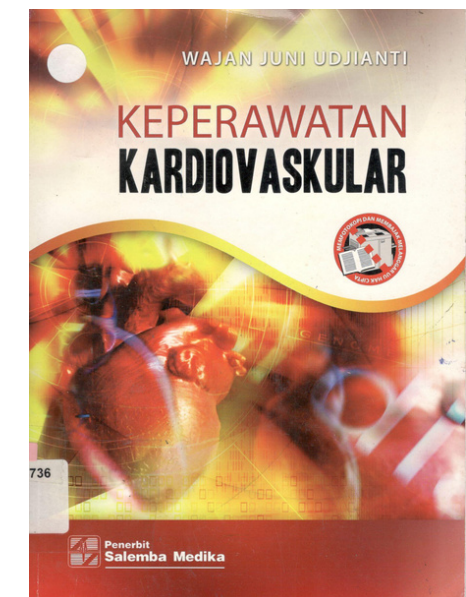


Link: <https://perpustakaan.kemkes.go.id/inlislite3/opac/detail-opac?id=7204>

Wajan Juni Udjianti. (2010). Keperawatan kardiovaskular.

**Call Number :
610.736 Udj k**

Buku ini berisi tentang referensi informasi dalam memberikan asuhan keperawatan bagi klien dengan masalah sistem kardiovaskular.

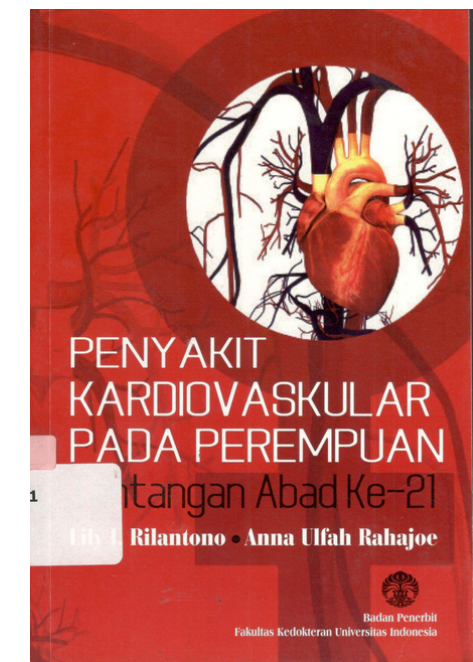


Link: <https://perpustakaan.kemkes.go.id/inlislite3/opac/detail-opac?id=7855>

**Lyly I. Rilantono & Anna Ulfah Rahajoe. (2014).
Penyakit Kardiovaskular Pada Perempuan: Tantangan
Abad ke 21.**

**Call Number :
614.591 Ril p**

Buku ini berisi tentang informasi untuk meningkatkan pengetahuan kaum perempuan agar dapat mengadopsi pola hidup sehat, mengenali secara dini tanda-tanda penyakit jantung koroner dan stroke.

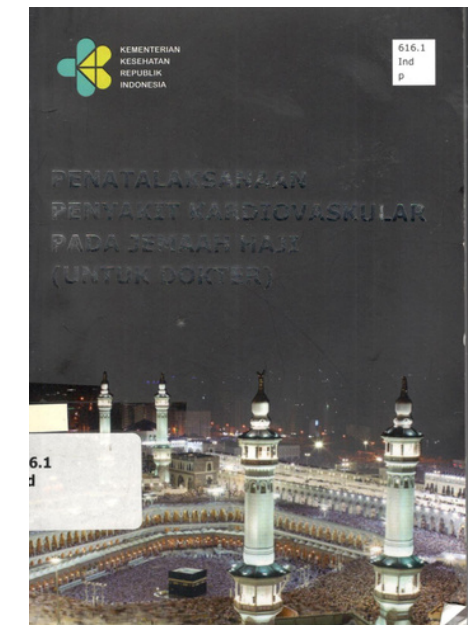


Link: <https://perpustakaan.kemkes.go.id/inlislite3/opac/detail-opac?id=11319>

Indonesia.Kementerian Kesehatan RI. (2018). Penatalaksanaan Penyakit Kardiovaskular Pada Jemaah Haji (Untuk Dokter).

**Call Number :
616.1 Ind p**

Buku ini berisi tentang acuan penatalaksanaan kesehatan jamaah haji untuk memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan kardiovaskular bagi jamaah haji.



Link: <https://perpustakaan.kemkes.go.id/inlislite3/opac/detail-opac?id=11197>



Artikel Jurnal

Herick A. Willim, et al. (2020). Dampak Coronavirus Disease 2019 terhadap Sistem Kardiovaskular. e-CliniC.

Abstrak

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) infection has become a pandemic. Patient with cardiovascular comorbidity has a higher risk of suffering more severe manifestation of COVID-19 associated with a higher mortality. Although dominated by respiratory clinical manifestation, COVID-19 may also cause severe cardiovascular disorders. Angiotensin converting enzyme 2 (ACE2) acts as a receptor of SARS-CoV-2. Patients of COVID-19 with cardiovascular comorbidities may experience more severe clinical manifestations, presumably due to higher ACE2 expression in this population. Cardiovascular complications in COVID-19 may include myocardial injury, myocarditis, acute myocardial infarction, acute heart failure, thromboembolism, and arrhythmias. Therefore, optimization of conservative medical therapy needs to be prioritized in patients with cardiovascular comorbidities. Emergency intervention can be considered in certain cases with hemodynamic instability.

Link: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/eclinic/article/view/30540>

Jumayanti, et al. (2020). Kualitas Hidup Pasien Dengan Penyakit Kardiovaskular di Yogyakarta. Jurnal Kesehatan.

Abstrak

Kualitas hidup merupakan indikator utama bagi penyakit kardiovaskular. Penyakit kardiovaskular mendominasi dan menjadi penyakit utama penyebab kematian di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran kualitas hidup pada pasien dengan penyakit kardiovaskular di Mlati, Yogyakarta. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional. Penelitian dilakukan pada pasien dengan penyakit kardiovaskular yang berada di wilayah Puskesmas Mlati, Sleman, Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik multistage cluster sampling. Data diambil menggunakan kuesioner Medical Outcome Study 12-Item Short-Form Second-Version (MOS SF-12v2). Analisis data menggunakan tabel distribusi frekuensi terdiri dari rerata, standar deviasi dan frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 107 responden yang berpartisipasi. Jumlah responden per-penyakit, hipertensi (n = 97), stroke (n = 13), gagal jantung (n = 12) dan penyakit jantung koroner (n = 7). Gambaran demografi mayoritas usia ≥ 45 tahun; perempuan (63.6 %), pendidikan terakhir SMP (30.8%), tidak bekerja (66%), pendapatan rendah (78.5%) dan menikah (72.9%). Nilai kualitas hidup pada aspek fisik yaitu 42 ± 9.88 dan 56 ± 9.87 untuk aspek mental. Nilai kualitas hidup pada sub-domain vitality (61.67 ± 10.76) dan general health (35.19 ± 7.31) menduduki nilai tertinggi dan terendah. Skor kualitas hidup lebih tinggi pada domain mental daripada domain fisik.

Link: <https://journals.ums.ac.id/index.php/JK/article/view/11096>

Arini Purnama Sari & Arifah Usman. (2021). Efektifitas Terapi Akupresur Terhadap Dismenore pada Remaja. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan.

Abstrak

Dismenore adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang sedang merasakan kram perut dan umumnya muncul saat menstruasi. Akupresur adalah terapi komplementer tradisional yang berasal dari Tiongkok yang dapat digunakan untuk meminimalisir nyeri dismenore menggunakan jari tangan dengan cara penekanan pada titik meridian tertentu (titik akupunktur). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas terapi akupresur terhadap nyeri dismenore yang terjadi pada remaja putri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMA sebanyak 60 Orang. Sampel penelitian memenuhi kriteria sebanyak 42 orang. Pengumpulan data dilakukan bulan Juni-Oktober 2020 menggunakan data primer dan sekunder. Data diambil dengan menggunakan kuesioner intensitas nyeri numeric VAS (Visual Analog Scale) dengan Skala intensitas (0-10). Terapi akupresur dilakukan pada titik penekanan LI 4 (hegu) dan ST36 bilateral sebanyak 30 kali selama 3 hari berturut-turut pada saat menstruasi. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian terdapat penurunan kualitas nyeri dismenore yaitu sebelum terapi yaitu 2,67 dan SD 0,687, Sedangkan setelah terapi akupresur selama 3 hari berturut-turut hasil rata-rata intensitas nyeri dismenore adalah 1,19 dan SD 0,552. Hasil uji wilcoxon diperoleh penurunan rata-rata intensitas nyeri dismenore hari I yaitu 0,22, hari ke 2 yaitu 0,43 dan hari ke 3 yaitu 0,83 dengan nilai P value = 0,00 yang artinya terapi akupresur pada titik LI 4 (Hegu) dan ST36 bilateral efektif menurunkan dismenore pada remaja.

Link: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/10052>

Hsin-Fu Lee, et al. (2023). *Adverse cardiovascular, limb, and renal outcomes in patients with diabetes after peripheral artery disease revascularization treated with sodium glucose cotransporter 2 inhibitors versus dipeptidyl peptidase-4 inhibitors. BMC: Diabetology & Metabolic Syndrome.*

Abstrak

The effectiveness and limb safety of sodium glucose co-transporter 2 inhibitors (SGLT2i) for patients with type-2 diabetes (T2D) who have received peripheral artery disease (PAD) revascularization are unknown. In this nationwide retrospective cohort study, we identified a total of 2,455 and 8,695 patients with T2D who had undergone PAD revascularization and received first prescriptions for SGLT2i and dipeptidyl peptidase-4 inhibitors (DPP4i), respectively, between May 1, 2016, and December 31, 2019. We used 1:1 propensity score matching (PSM) to balance covariates between the two study groups. Patients were followed up from the drug index date until the occurrence of specified outcomes, death, discontinuation of the index drug, or the end of the study period, whichever occurred first. After PSM, we observed that compared with DPP4i, SGLT2i were associated with comparable risks of ischemic stroke, acute myocardial infarction, and heart failure hospitalization but were associated with a lower risk of cardiac death (hazard ratio [HR]: 0.60; 95% confidence interval [CI]: 0.40–0.90; $p=0.0126$). Regarding major limb outcomes, SGLT2i were associated with comparable risks of repeated revascularization and lower limb amputation compared with DPP4i. SGLT2i were associated with a lower risk of composite renal outcomes (HR: 0.40; 95% CI: 0.27–0.59; $p<0.0001$) compared with DPP4i.

Link: <https://dmsjournal.biomedcentral.com/articles/10.1186/s13098-023-00982-6>

Alicia E. Klaassen, et al. (2023). *Setting Goals to Reduce Cardiovascular Risk: A Retrospective Chart Review of a Pharmacist-Led Initiative in the Workplace.* MDPI: Environmental Research and Public Health.

Abstrak

Cardiovascular diseases (CVD) are the second leading cause of death in Canada with many modifiable risk factors. Pharmacists at a Canadian university delivered a novel CVD risk management program, which included goal-setting and medication management. Aim: This study aimed to describe what CVD prevention goals are composed of in a workplace CVD risk reduction program, and how might these goals change over time. A longitudinal, descriptive qualitative study using a retrospective chart review of clinical care plans for 15 patients enrolled in a CVD prevention program. Data across 6 visits were extracted from charts (n = 5413 words) recorded from May 2019–November 2020 and analyzed using quantitative content analysis and descriptive statistics. Behavioural goals were most popular among patients and were more likely to change over the 12-month follow-up period, compared to health measure goals. Behavioural goals included goals around diet, physical activity (PA), smoking, medication, sleep and alcohol; health measure goals centered on weight measures, blood pressure (BP) and blood lipid levels. The most common behavioural goals set by patients were for diet (n = 11) and PA (n = 9). Over time, goals around PA, medication, alcohol and weight were adapted while others were added (e.g. diet) and some only continued. Patients experienced a number of barriers to their goal(s) which informed how they adapted their goal(s). These included environmental limitations (including COVID-19) and work-related time constraints.

Link: <https://www.mdpi.com/1660-4601/20/1/846>



Video/Kilas Berita

Kemenkes dan *Cleveland Clinic* Jajaki Kerjasama Pengembangan Pelayanan Kardiovaskular di Indonesia

Video ini membahas tentang Kerjasama Pengembangan Pelayanan Kardiovaskular di Indonesia.



Link: <https://www.youtube.com/watch?v=JVhwnYGZQPs>

Sistem Kardiovaskular: Jantung | Ilmu Biomedik Dasar | Brainy Panda

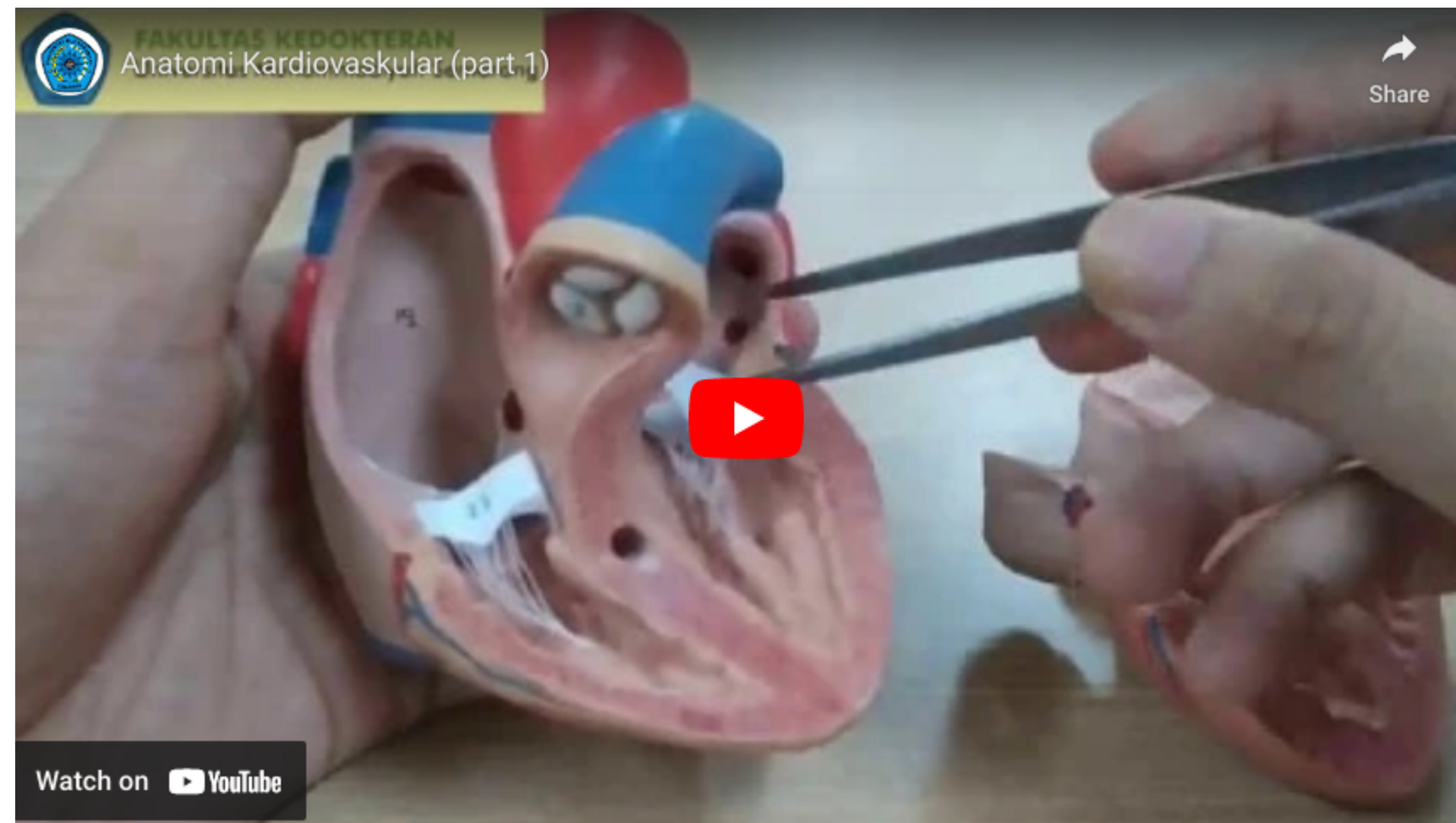
Video ini membahas tentang sistem kardiovaskular jantung.



Link: <https://www.youtube.com/watch?v=W4AAkINZPHo>

Anatomi Kardiovaskular (part 1)

Video ini membahas tentang pembelajaran Anatomi Kardiovaskuler.



Link: <https://www.youtube.com/watch?v=-xHuqe3n9K8>

8 Tanda Serangan Jantung yang Tidak Bisa Disepelekan

Serangan jantung adalah kondisi yang terjadi ketika otot jantung tidak mendapatkan cukup pasokan darah atau saat aliran darah ke jantung mendadak terhenti.



Link: <https://www.kompas.com/tren/read/2023/01/24/160000165/8-tanda-serangan-jantung-yang-tidak-bisa-disepelekan>

Rutin Push Up Cegah Seseorang Terkena Penyakit Jantung?

Penyakit jantung dan stroke adalah dua kondisi yang saling berkaitan. Keduanya memiliki penyebab yang sama tetapi efek yang berbeda. Adapun penyebab dari penyakit jantung dan stroke ini adalah adanya hambatan aliran darah yang tidak mengalir normal alias terhambat.



Rutin Push Up Cegah Seseorang Terkena Penyakit Jantung?

Melakukan push up secara rutin ternyata bisa mengurangi dampak seseorang di atas 39 tahun terkena penyakit kardiovaskular seperti jantung dan stroke.

 liputan6.com / Nov 23, 2022

Link: <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5133851/rutin-push-up-cegah-seseorang-terkena-penyakit-jantung>

Kenalilah Gejala Serangan Jantung Anda sebelum Terlambat

Gejala serangan jantung perlu diketahui lantaran tandanya tak melulu nyeri dada . Serangan jantung adalah keadaan darurat medis yang terjadi ketika suplai darah ke jantung tersumbat.



Link: <https://daerah.sindonews.com/read/1001701/604/kenalilah-gejala-serangan-jantung-anda-sebelum-terlambat-1674252094>



Perpustakaan
Kementerian
Kesehatan RI



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**